



REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEPARA
TAHUN 2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Kasus COVID-19 menyebar sangat cepat ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Jumlah kasus yang sangat tinggi dengan kasus kematian yang tinggi pula menjadikan COVID-19 sebagai penyakit yang perlu segera mendapatkan penanganan. Berbagai dampak akibat pandemi ini menimbulkan kerugian di berbagai sektor. Pemerintah Indonesia berupaya melakukan pencegahan penularan melalui vaksinasi Covid-19 secara massif dan upaya pencegahan penularan dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan kegiatan pada saat pandemi. Berangsur-angsur tingkat penularan mulai menurun meskipun virus COVID-19 terus bermutasi, hingga akhirnya pemerintah Indonesia secara resmi mencabut status Pandemi COVID-19 pada Rabu 21 Juni 2023 dengan menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 17 tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. Kemudian Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 48 tahun 2023 tentang Pengakhiran Penanganan Pandemi COVID-19.

Pada tahun 2024 penyakit COVID-19 di Indonesia tidak banyak dilaporkan. Begitu juga di Kabupaten Jepara. Namun demikian, kewaspadaan terhadap penyakit ini tetap diperlukan, dikarenakan virus COVID-19 terus bermutasi dan semakin kuat menyerang daya tahan tubuh manusia. Hal inilah yang

mendorong Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara untuk melakukan pemetaan risiko dengan mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan dan kapasitas daerah yang nantinya akan digunakan sebagai rekomendasi dalam menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respon cepat terhadap penyakit ini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Jepara.
3. Sebagai dasar bagi kabupaten dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Jepara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Jepara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	32.99
2	KETAHANAN PENDUDUK	TINGGI	30.00%	95.66
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	8.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Jepara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori KETAHANAN PENDUDUK, hal ini dikarenakan persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 masih rendah yaitu 3,04%

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	25.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	92.86
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45

5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	86.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	99.86
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	48.68
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Jepara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, hal ini dikarenakan adanya Gap antara anggaran yang diperlukan dengan yang disiapkan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Jepara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Jepara
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	48.14
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	67.49
RISIKO	34.29

Derajat Risiko

RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Jepara Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Jepara untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 48.14 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 67.49 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 34.29 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans Kabupaten/Kota	Peningkatan kinerja petugas surveilans dalam respon alert <24 jam	Timker Surveilans dan Imunisasi	Juli 2025	
2.	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Berkoordinasi dengan BKK dalam pelaksanaan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19	Timker Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2025	
3.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Berkoordinasi dengan Subbag Renkeu dalam pengusulan anggaran kesiapsiagaan penanggulangan COVID-19	Timker Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2025	

Jepara, 26 Juni 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara



Dr. Mudrikatun, SSiT, SKM,MM.Kes.MH, Bdn.

NIP. 19690610 199003 2 010

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	TINGGI
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	TINGGI
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Ketahanan Penduduk	Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 masih rendah				
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	-		Terdapat Bandara domestik, pelabuhan laut dan terminal bus		
3	Karakteristik Penduduk	Persentase populasi penduduk lansia (>60 tahun) cukup tinggi				

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)		Ada BKK tetapi tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19			
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Ada Gap antara anggaran yang	

	an				diperlukan dengan yang disiapkan	
3	Surveilans Kabupaten/Kota		Persentase alert yang direpson <24 jam masih belum 100%			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Ada BKK tetapi tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19
2. Ada Gap antara anggaran yang diperlukan dengan yang disiapkan
3. Persentase alert yang direpson <24 jam masih belum 100%
4. Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 masih rendah

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans Kabupaten/Kota	Peningkatan kinerja petugas surveilans dalam respon alert <24 jam	Timker Surveilans dan Imunisasi	Juli 2025	
2.	Surveilans Balai Karantina Kesehatan (BKK)	Berkoordinasi dengan BKK dalam pelaksanaan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19	Timker Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2025	
3.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Berkoordinasi dengan Subbag Renkeu dalam pengusulan anggaran kesiapsiagaan penanggulangan COVID-19	Timker Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Achirudin, SKM	Ka.Timker Surveilans dan Imunisasi	DKK Jepara
2.	Ari Setyowati, SKM	Epidemiolog Kesehatan	DKK Jepara
3.	Panji Kumara A.T., SKM	Penyuluh Kesehatan	DKK Jepara